

Abstrak: Saat ini strategi domestikasi dan foreignisasi sering kali menjadi isu dalam bidang penerjemahan, dan kedua istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Lawrence Venuti (1995). Domestikasi adalah strategi penerjemahan yang membuat teks lebih dekat dengan pembaca dari bahasa target, sedangkan foreignisasi adalah strategi penerjemahan yang menjaga nuansa asing dari teks. Judul dari penelitian ini adalah *Analisis Domestikasi dan Foreignisasi pada Terjemahan Istilah Budaya dalam Novel Andrea Hirata “Laskar Pelangi”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi istilah budaya dalam sebuah novel dengan menggunakan teori Tomalin & Stempleski (1993). Selanjutnya, penelitian ini menganalisis strategi penerjemahan yang paling sering digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya tersebut. Agar pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan baik dan benar, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, *products* (56%) merupakan kategorisasi istilah budaya yang paling sering ditemukan dalam novel tersebut, sedangkan *behaviors* hanya 26% dan *ideas* hanya 18%. Istilah budaya makanan merupakan kategorisasi *products* yang paling banyak ditemukan. Namun, makanan merupakan istilah budaya yang paling sering dihapus dalam versi novel berbahasa Inggris. Kedua, domestikasi merupakan strategi penerjemahan yang paling sering digunakan oleh penerjemah. Penerjemah lebih sering menerapkan strategi domestikasi karena strategi ini berorientasi kepada budaya bahasa target sehingga mungkin tepat untuk menerjemahkan istilah budaya. Dengan menerapkan strategi domestikasi, strategi ini dapat mengurangi keganjilan teks asing bagi pembaca dari bahasa target, juga dapat membuat komunikasi antar-budaya yang efektif dengan pembaca dari bahasa target. Namun, hasil dari penelitian ini justru berbanding dengan tujuan Venuti menciptakan strategi foreignisasi. Venuti memperkenalkan foreignisasi karena ia ingin memperkenalkan budaya minoritas kepada budaya dominan. Dalam penelitian ini, Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama, sedangkan Bahasa Inggris merupakan bahasa target. Bahasa Indonesia sendiri merupakan budaya minoritas, sedangkan Bahasa Inggris merupakan bahasa dominan. Dalam hal ini, penerjemah dapat memperkenalkan budaya Bahasa Indonesia terhadap pembaca dari bahasa target, sehingga Bahasa Indonesia yang merupakan budaya minoritas dapat dikenal oleh pembaca dari bahasa target. Namun, penerjemah tampak tidak mempertahankan istilah budaya tersebut dan membuat dirinya menjadi ‘tidak terlihat’.

Kata Kunci: Domestikasi-Foreignisasi, Istilah Budaya, novel *Laskar Pelangi*, Lawrence Venuti (1995), Tomalin & Stempleski (1993).

Abstract: Domestication and foreignization strategies nowadays become an issue in the field of translating, and these notions are introduced by Lawrence Venuti (1995). **Abstract:** Domestication is a translation strategy that makes the text close and familiar to the target readers, while foreignization is a translation strategy that preserves the foreign nuances of the text. This present study is entitled *An Analysis of Domestication and Foreignization of Cultural Words Translation in Andrea Hirata’s Novel Entitled “Laskar Pelangi”*. This study aims to identify the cultural words in the novel using Tomalin & Stempleski’s (1993) theory. Furthermore, this study analyzes translation strategy that was used frequently in translating those cultural words. This study used qualitative and quantitative method in order to answer the research questions. The findings show that first, *products* (56%) is the categorization of cultural words that was frequently appeared in the novel. While *behaviors* is only 26% and *ideas* is 18%. Food is the

Dewi Laraswaty, 2014

*An analysis Of Domestication and Foreignization Of Cultural Words translation
In Andrea Hirata’s Novel Entitled “Laskar Pelangi”*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

categorization of products that was found the most. However, food is the cultural word that was mostly omitted in the English version of the novel. Second, it was discovered that domestication is the translation strategy which was often used by the translator. The translator applied domestication strategy frequently because it is probably the most suitable strategy in translating cultural words, because it is target-language-culture oriented. By applying domestication frequently, it could minimize the strangeness of the foreign text for the target readers as well as make an effective intercultural communication with the target readers. However, the result of this study is in contrast with the reason why Venuti invented foreignization strategy. Venuti (1995) introduced foreignization because he wanted to introduce minority culture into dominant or mainstream culture. In this study, the source of the text is in Bahasa Indonesia, and the target language is English. Bahasa Indonesia is minority culture, while English is dominant. In this case, actually the translator can 'introduce' the culture of Bahasa Indonesia to the target readers, thus Bahasa Indonesia as the minority culture can be recognized by the target readers. However, the translator does not seem to preserve or foreignize those cultural words and makes him/herself being invisible.

Keywords: Domestication-Foreignization, Cultural Words, *Laskar Pelangi* novel, Lawrence Venuti (1995), Tomalin & Stempleski (1993)

Dewi Laraswaty, 2014

*An analysis Of Domestication and Foreignization Of Cultural Words translation
In Andrea Hirata's Novel Entitled "Laskar Pelangi"*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu